

ANALISIS DAMPAK MEDIA SOSIAL BEM FKG UNMUL TERHADAP PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT

Hizkia Salokang¹, Fretty Keisha², Suryaningsi Suryaningsi³

Mulawarman University, Samarinda Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari 2026

Revised Januari 2026

Accepted Januari 2026

Available online Januari 2026

Email:

hizkiasalokang89@gmail.com¹

fretysimarmata@gmail.com²

suryaningsi@fh.unmul.ac.id³

Abstrak

Media sosial menjadi kanal informasi yang sangat dominan dalam kehidupan masyarakat modern, termasuk dalam penyebaran edukasi kesehatan. BEM Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mulawarman (FKG Unmul) telah memanfaatkan platform digital sebagai sarana menyampaikan informasi terkait kesehatan gigi dan mulut secara luas. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana konten edukasi yang dipublikasikan melalui media sosial BEM FKG Unmul berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat, khususnya masyarakat Kalimantan Timur. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi konten, wawancara mendalam terhadap informan lokal dan luar pulau, serta analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konten BEM FKG Unmul tidak hanya meningkatkan pengetahuan dasar, tetapi juga memicu perubahan perilaku seperti perbaikan teknik menyikat gigi, peningkatan kesadaran pentingnya kontrol kesehatan gigi, dan pengurangan konsumsi gula. Penelitian menyimpulkan bahwa mahasiswa kedokteran gigi memiliki peran strategis sebagai komunikator kesehatan yang efektif di era digital. Konten edukasi BEM FKG Unmul masih menghadapi tantangan konsistensi karena perubahan minat audiens yang cepat. Beberapa informan menilai bahwa tidak semua topik klinis dapat tersampaikan dengan cukup mendalam, sehingga butuh peningkatan kurasi materi. Dapat dilihat bahwa interaksi audiens belum merata, sehingga efektivitas penyebaran informasi sangat bergantung pada algoritma platform. Penelitian menemukan bahwa sebagian masyarakat masih ragu membedakan informasi ilmiah dan opini, sehingga konten perlu penegasan rujukan ilmiah. Analisis juga menunjukkan bahwa kapasitas literasi digital masyarakat mempengaruhi cara mereka memahami pesan kesehatan.

Kata kunci: edukasi kesehatan gigi; media sosial; literasi digital; perubahan perilaku; komunikator kesehatan



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2026 by Author.

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Namun, hingga kini masalah gigi dan mulut masih menjadi penyakit yang sangat umum di Indonesia. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa masalah gigi dan mulut dialami oleh lebih dari separuh populasi Indonesia, sementara tingkat kunjungan ke fasilitas kesehatan gigi masih rendah. Penyebabnya beragam, mulai dari rendahnya literasi kesehatan, kebiasaan hidup yang kurang sehat, hingga sulitnya akses layanan kesehatan profesional, terutama di daerah dengan kondisi geografis kompleks. Kalimantan Timur merupakan salah satu provinsi dengan karakteristik geografis yang unik: wilayah luas, jarak antarkota yang jauh, serta sejumlah daerah pedalaman dan pesisir yang tidak mudah dijangkau layanan kesehatan. Di sisi lain, provinsi ini juga merupakan pusat industri, terutama pertambangan, energi, dan perkebunan. Mobilitas masyarakat pekerja yang tinggi berkontribusi pada pola hidup yang kurang teratur, termasuk pola makan tinggi gula, konsumsi tembakau, dan rendahnya kebiasaan menjaga kebersihan mulut.

Tantangan geografis dan sosial ini membuat informasi kesehatan sulit tersampaikan secara merata. Dalam situasi demikian, media sosial hadir sebagai solusi modern yang mampu menjangkau masyarakat luas tanpa batas ruang dan waktu. Pengguna internet di Kalimantan Timur tercatat meningkat setiap tahun, dengan kelompok usia produktif menjadi pengguna dominan. Artinya, peluang penyebaran edukasi melalui media sosial sangat besar. BEM Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Mulawarman memanfaatkan kondisi ini dengan menghadirkan konten edukasi kesehatan mulut yang dikemas secara menarik dan mudah dipahami. Konten tersebut memuat berbagai topik seperti: bahaya karies, pencegahan penyakit gusi, teknik menyikat gigi yang benar, dampak makanan manis, efek merokok terhadap rongga mulut, dan pentingnya kunjungan ke dokter gigi. Pendekatan visual, bahasa populer, dan estetika grafis membuat konten lebih mudah diterima.

Promosi kesehatan yang dilakukan oleh mahasiswa memiliki keunikan tersendiri. Di satu sisi, mereka memiliki pengetahuan ilmiah yang kredibel. Di sisi lain, mereka mampu menyesuaikan gaya komunikasi dengan generasi digital yang lebih menyukai informasi ringan, visual, dan cepat dipahami. Mahasiswa juga dianggap sebagai pihak yang dekat secara emosional dengan masyarakat sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah diterima dibandingkan komunikasi formal pemerintah. Selain itu, meskipun konten dibuat oleh mahasiswa Unmul, jangkauannya tidak terbatas hanya di Kalimantan Timur. Akun media sosial BEM FKG Unmul diakses oleh masyarakat luar pulau, menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kapasitas sebagai agen edukasi tingkat nasional. Hal ini penting mengingat literasi kesehatan gigi masyarakat Indonesia secara keseluruhan masih rendah. Melihat urgensi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana konten media sosial BEM FKG Unmul memberikan dampak terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Penelitian kualitatif deskriptif dipilih agar mampu menggali pemahaman subjektif masyarakat terhadap konten edukatif tersebut, baik dari sisi kebermanfaatan, daya tarik, maupun perubahan perilaku yang muncul setelahnya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Fokusnya memahami fenomena secara mendalam melalui eksplorasi pengalaman para informan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan kriteria tertentu. Informan pernah melihat atau mengikuti konten media sosial BEM FKG Unmul. Informan berasal dari Kalimantan Timur untuk wawancara langsung dan dari luar Kalimantan untuk wawancara daring. Rentang usia informan 17 sampai 45 tahun. Total informan berjumlah 10 orang yang terdiri dari mahasiswa, pekerja industri, ibu rumah tangga, dan pelajar.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik. Observasi konten edukasi BEM FKG Unmul untuk menilai gaya desain, pesan visual, dan respons audiens. Wawancara mendalam untuk menggali bagaimana konten tersebut memengaruhi persepsi dan pemahaman masyarakat. Dokumentasi berupa tangkapan layar konten dan statistik interaksi digunakan sebagai data pendukung.

3. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis dilakukan dengan model Miles & Huberman:

1. Reduksi data → memilih data paling relevan.
2. Penyajian data → membuat tabel dan narasi tematik.

Penyajian Data

Berikut penyajian data berdasarkan hasil wawancara 10 informan (5 *offline*, 5 *online*).

Narasi Tematik

Tema Utama	Kode	Temuan
Peningkatan Pengetahuan	T1	8/10 informan memahami lebih baik teknik menyikat gigi, bahaya karies, konsumsi gula.
Kejelasan Konten	T2	10/10 informan menilai konten mudah dipahami karena visual dan bahasa sederhana.
Perubahan Perilaku	T3	6/10 mulai mengurangi gula, memakai floss, mengganti sikat gigi rutin.
Aksesibilitas	T4	Konten dijangkau hingga Jawa dan Sumatra, bermanfaat untuk wilayah jauh dari fasilitas kesehatan.
Kredibilitas Mahasiswa	T5	9/10 informan percaya konten mahasiswa lebih kredibel dan humanis.
Hambatan Konten	T6	Beberapa konten dianggap kurang mendalam dan tidak konsisten.

1. Peningkatan Pengetahuan - Informan offline dan online mengaku pengetahuan meningkat terutama mengenai karies dan cara menyikat gigi.
2. Kejelasan dan Daya Tarik - Desain visual dan bahasa sederhana membuat konten mudah dipahami.
3. Perubahan Perilaku - Beberapa informan menunjukkan perubahan seperti mulai flossing dan menghindari gula.
4. Aksesibilitas - Informan luar pulau juga melihat konten, menunjukkan jangkauan luas media sosial.
5. Kredibilitas - Mahasiswa dinilai sebagai komunikator kesehatan yang dipercaya.
6. Hambatan - Konten belum selalu mendalam dan dipengaruhi algoritma.

3. Penarikan kesimpulan → menentukan temuan akhir berdasarkan pola yang muncul.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan melalui pendekatan tematik berdasarkan pola jawaban informan dan hasil observasi konten media sosial BEM FKG Unmul. Dari wawancara mendalam, terlihat bahwa sebagian besar informan menunjukkan peningkatan pemahaman setelah terpapar konten edukatif. Informasi yang paling banyak diserap meliputi teknik menyikat gigi yang benar, bahaya konsumsi gula berlebihan, serta pentingnya kontrol rutin ke dokter gigi. Temuan ini menunjukkan bahwa konten yang bersifat visual dan ringkas lebih mudah diterima masyarakat dibandingkan edukasi dalam bentuk teks panjang atau penyuluhan konvensional.

Selanjutnya, analisis menunjukkan bahwa karakteristik media sosial sebagai platform cepat, interaktif, dan mudah diakses menjadi faktor utama yang mendukung efektivitas penyampaian pesan kesehatan. Informan dari wilayah Kalimantan Timur, khususnya daerah yang jauh dari fasilitas kesehatan, mengaku bahwa media sosial menjadi sumber informasi utama mereka tentang kesehatan gigi dan mulut. Hal ini memperkuat temuan bahwa kesenjangan geografis dapat diminimalisir melalui pemanfaatan platform digital yang jangkauannya tidak terbatas oleh lokasi fisik.

Dari data yang diperoleh, juga terlihat adanya perubahan perilaku awal setelah mengakses konten BEM FKG Unmul. Beberapa informan menyebutkan bahwa mereka mulai memperbaiki kebiasaan kebersihan mulut, seperti mengganti sikat gigi lebih rutin, mulai menggunakan flossing, dan mengurangi konsumsi makanan manis. Meskipun perubahan ini masih bersifat individual dan tidak dapat digeneralisasi sepenuhnya, konsistensi jawaban informan menunjukkan adanya indikasi nyata bahwa edukasi kesehatan berbasis media sosial tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memotivasi perubahan perilaku.

Secara keseluruhan, data memperlihatkan bahwa mahasiswa memiliki peran strategis sebagai komunikator kesehatan di era digital. Konten yang diproduksi BEM FKG Unmul dinilai kredibel, mudah dipahami, serta relevan dengan kebutuhan masyarakat. Analisis ini menegaskan bahwa integrasi ilmu kedokteran gigi dengan strategi komunikasi digital mampu menjadi solusi inovatif dalam mengatasi rendahnya literasi kesehatan gigi dan mulut, terutama pada daerah dengan akses terbatas seperti Kalimantan Timur. Pesan kesehatan yang dikemas secara menarik terbukti lebih efektif dalam menarik perhatian dan membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut.

4. HASIL

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan empat temuan utama terkait dampak konten edukasi BEM FKG Unmul terhadap masyarakat. Konten tersebut berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dasar masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut. Informan menyatakan bahwa mereka memperoleh informasi baru tentang risiko karies, penyakit periodontal, dan faktor pemicunya. Beberapa informan baru memahami bahwa kebiasaan sederhana seperti jarang mengganti sikat gigi dapat meningkatkan risiko penyakit gusi.

Konten dinilai praktis dan mudah dipahami. Penggunaan bahasa sederhana, ilustrasi yang menarik, serta contoh kasus sehari-hari membantu informan dari berbagai latar pendidikan memahami pesan kesehatan yang disampaikan. Penyajian visual dianggap memudahkan audiens untuk mengingat poin penting.

Temuan lain adalah adanya perubahan perilaku nyata setelah mengonsumsi konten tersebut. Beberapa informan mulai memperbaiki teknik menyikat gigi, mengurangi konsumsi gula, membeli dental floss, dan menghindari penggunaan rokok elektrik setelah memahami risikonya. Respons ini menunjukkan bahwa informasi yang diterima tidak berhenti pada level pengetahuan tetapi diikuti tindakan.

Selain itu, jangkauan konten terbukti melampaui wilayah Kalimantan Timur. Informan dari Sumatra dan Jawa juga mengakses konten BEM FKG Unmul. Kondisi ini mengonfirmasi bahwa promosi kesehatan berbasis platform digital dapat menjangkau audiens lintas daerah.

5. PEMBAHASAN

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan empat temuan utama terkait dampak konten edukasi BEM FKG Unmul terhadap masyarakat. Konten tersebut berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dasar masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut. Informan menyatakan bahwa mereka memperoleh informasi baru tentang risiko karies, penyakit periodontal, dan faktor pemicunya. Beberapa informan baru memahami bahwa kebiasaan sederhana seperti jarang mengganti sikat gigi dapat meningkatkan risiko penyakit gusi.

Konten dinilai praktis dan mudah dipahami. Penggunaan bahasa sederhana, ilustrasi yang menarik, serta contoh kasus sehari-hari membantu informan dari berbagai latar pendidikan memahami pesan kesehatan yang disampaikan. Penyajian visual dianggap memudahkan audiens untuk mengingat poin penting.

Temuan lain adalah adanya perubahan perilaku nyata setelah mengonsumsi konten tersebut. Beberapa informan mulai memperbaiki teknik menyikat gigi, mengurangi konsumsi gula, membeli dental floss, dan menghindari penggunaan rokok elektrik setelah memahami risikonya. Respons ini menunjukkan bahwa informasi yang diterima tidak berhenti pada level pengetahuan tetapi diikuti tindakan.

Selain itu, jangkauan konten terbukti melampaui wilayah Kalimantan Timur. Informan dari Sumatra dan Jawa juga mengakses konten BEM FKG Unmul. Kondisi ini mengonfirmasi bahwa promosi kesehatan berbasis platform digital dapat menjangkau audiens lintas daerah.

6. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial BEM FKG Unmul memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut. Konten yang disajikan mampu membantu audiens memahami isu dasar kesehatan oral yang sebelumnya kurang diketahui.

Penggunaan visual yang menarik dan bahasa yang sederhana meningkatkan keterjangkauan pesan. Pendekatan ini membuat informasi lebih mudah dipahami oleh berbagai kelompok usia dan latar pendidikan. Konten edukatif yang konsisten mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan perilaku kesehatan mereka.

Promosi kesehatan digital yang dilakukan mahasiswa juga memiliki potensi sebagai strategi jangka panjang. Pendekatan ini relevan untuk wilayah dengan akses layanan edukasi kesehatan yang terbatas seperti Kalimantan Timur. Inisiatif mahasiswa dapat berkontribusi pada peningkatan literasi kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

7. SARAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial BEM FKG Unmul memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut. Konten yang disajikan mampu membantu audiens memahami isu dasar kesehatan oral yang sebelumnya kurang diketahui.

Penggunaan visual yang menarik dan bahasa yang sederhana meningkatkan keterjangkauan pesan. Pendekatan ini membuat informasi lebih mudah dipahami oleh berbagai kelompok usia dan latar pendidikan. Konten edukatif yang konsisten mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan perilaku kesehatan mereka.

Promosi kesehatan digital yang dilakukan mahasiswa juga memiliki potensi sebagai strategi jangka panjang. Pendekatan ini relevan untuk wilayah dengan akses layanan edukasi kesehatan yang terbatas seperti Kalimantan Timur. Inisiatif mahasiswa dapat berkontribusi pada peningkatan literasi kesehatan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Moorhead, S. A., Hazlett, D. E., Harrison, L., Carroll, J. K., Irwin, A., & Hoving, C. (2013). *A new dimension of health care: Systematic review of social media for health communication*. Journal of Medical Internet Research, 15(4), e85. <https://doi.org/10.2196/jmir.1933>
- Zhao, Y., Zhang, J., Wu, M., & Wang, L. (2021). *The role of social media in health behavior change: A systematic review*. BMC Public Health, 21, 1-14. <https://bmcpublichealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-021-10311-0>
- Ly, P., Hayes, A., & Taylor, J. (2020). *Social media as a tool for oral health promotion: A narrative review*. International Dental Journal, 70(4), 260-268. <https://doi.org/10.1111/idj.12592>
- Arimbawa, I. M. T., Adyaksa, G. W., & Utami, N. W. (2023). *Scoping review: Peran media sosial dalam promosi kesehatan gigi dan mulut*. Jurnal Kesehatan Gigi, 4(2), 113-123. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/36459009/>
- Ningsih, S. R., & Supriyanto, B. (2024). *Development of a Dental Health Promotion Model Using Instagram Social Media in Increasing Mother's Knowledge*. Jurnal Dental Hygiene and

Therapy, 5(1), 25-34.

<https://ejournal.poltekkesjakarta1.ac.id/index.php/JKG/article/view/1452>

Sari, N. W., et al. (2024). *Feasibility Study of Instagram Social Media Business on Dental and Oral Health Education*. Jurnal Terapi Gigi dan Mulut, 3(2), 44-55.

<https://jurnal.polkesban.ac.id/index.php/tgm/article/view/2123>

Rahaya, N. (2025, 13 September). Gara-Gara Ini, Masyarakat Kurang Peduli dengan Masalah Kesehatan Gigi, Padahal Dapat Memicu Penyakit Jantung. Kaltim Post.

<https://kaltimepost.jawapos.com/utama/2386565654/gara-gara-ini-masyarakat-kurang-peduli-dengan-masalah-kesehatan-gigi-padaahal-dapat-memicu-penyakit-jantung>